

Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>

Email : [stkipmuhpagaralam@gmail.com](mailto:stkipmuhpagaralam@gmail.com)

|  |
| --- |
| **KESALAHAN PENGUNAAN KATA BAKU DALAM BERITA UTAMA PADA HARIAN SUMATRA EKSPRES EDISI**  **2—15 SEPTEMBER 2021**  **Oleh:**  **1Selamat Jaya,  2Ike Tri Pebrinati, 3Budi Santoso**  STKIP Muhammadiyah Pagaralam  e-mail: [**selamatjaya@gmail.com**](mailto:selamatjaya@gmail.com)  ***ABSTRAK***  *Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Berita Utama pada Harian Sumatera Ekspres Edisi 2 – 15 September 2021?. Tujuan penelitan ini adalah untuk mendeskripsikan Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Berita Utama Pada Harian Sumatera Ekspres Edisi 2 – 15 September 2021. Metode deskriptif dan kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata baku dalam berita utama pada harian Sumatra Ekspres Edisi 2* ***–*** *15 September 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.**Data dalam penelitian ini yaitu kalimat/teks kata baku yang ditulis dalam berita utama harian Sumatera Ekspres Edisi 2 – 15 September 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu: a). Pemakaian kata tidak baku yang menggunakan bahasa asing dalam hal ini banyak menggunakan bahasa Inggris dimana seharusnya para penulis di harian Sumatera expres harus menggunakan bahasa indonesia. b). Pemakaian kata tidak baku yang menggunakan bahasa daerah lokal dan bahasa daerah yang dianggap populer dan penggunaan bahasa lokal asal dari daerah terbitnya koran tersebut dan seharusnya menggunakan bahasa Indonesia. c.) Pemakaian kata tidak baku berupa pengulangan kata yang dianggab tidak perlu. d). Masih adanya pemakaian kata tidak baku yang mengurangi dan menambahkan huruf pada kata yang menjadikan kata tersebut tidak baku. e.). Seharusnya pada era digital saat ini para penulis tidak perlu repot dan susah untuk melakukan penulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia secarabaik dan benar khususnya dalam penggunaan kata baku karena sekarang telah tersedia program penulisan dengan menterjemahkan bahasa asing maupun bahasa daerah kedalam bahasa Indonesia* .    *Kata kunci : Kesalahan, berita* |

1. **PENDAHULUAN**

Bahasa sebagai sistem komunikasi antarsesamanya mempunyai fungsi utama untuk menyampaikan pesan oleh seseorang kepada orang lain, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa Bahasa. Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa melayu dan banyak memiliki Bahasa serapan baik berasal dari Bahasa Eropa seperti Bahasa Inggris, Bahasa Spanyol, Bahasa Belanda dan juga Bahasa Indonesia memiliki Bahasa serapan dari Bahasa Sansekerta, Bahasa Arab, Bahasa Daerah, sehingga Bahasa Indonesia memiliki keragaman tutur yang berasal dari serapan Bahasa Asing.

Bahasa Indonesia mempunyai aturan yang baku dalam penggunaannya. Namun, dalam praktiknya sering terjadi penyimpangan dari aturan yang baku. Kata-kata yang menyimpang tersebut digolongkan kata tidak baku. Salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan. Faktor ini mengakibatkan daerah yang satu berdialek berbeda dengan daerah lain, walaupun bahasa yang digunakannya Bahasa Indonesia.

Zainal (2014:8) Berita dalam media elektronik dan media cetak, serta tulisan dalam buku-buku yang merupakan produk wartawan dan redaksi penerbit sangat mewarnai pemakaian bahasa di dalam masyarakat. Waridah (dikutip Isnawati, 2016:23) kata baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah-kaidah standar ini dapat berupa pedoman ejaan atau EYD, tata bahasa baku dan kamus umum.

Banyak sekali masyarakat khususnya awak media yang masih rancu dalam menempatkan kata baku dalam kalimat yang disadari maupun tidak disadari penulisan kata bakunya sering tidak sesuai dengan penulisan kaidah Bahasa Indonesia dengan aturan berbahasa yang diterapkan oleh pemerintah pada Tahun 1972 dengan Keputusan Presiden No 57 Tahun 1972, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Berita Utama lebih populer dengan istilah *headline news.* Berita yang dianggap sangat layak dipasang di halaman depan, dengan tujuan untuk memperhatikan dan menggunakan tipe huruf yang relatif lebih besar. Pendeknya berita istimewa (Ensiklopedia Pers Indonesia, kurniawan Junaidhie)

Sumatera Ekspres adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Palembang, Indonesia dan termasuk dalam grup Jawa Pos. Koran ini pertama kali terbit tahun 1962. Analisis kesalahan kata baku pernah dilakukan oleh Itsna Ayu Rahmawati (2019) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, dengan judul Analisis Kesalahan Penerapan *Kata Baku* dan *Tanda Baca* dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bentuk kesalahan kata baku dan tanda baca dalam menulis kembali isi cerita fabel subtema 1 manusia dan lingkungan.

Analisis kesalahan kata baku juga pernah dilakukan oleh Nina Yanthi Damanik (2015) Universitas Negeri Medan, dengan judul Analisis Kesalahan Kata Baku Pada Teks Berita Siswa SMP Negeri 1 Pematang Bandar, penelitian ini difokuskan pada kesalahan penggunaan kata pada teks berita siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menganalisis kesalahan penggunaan kata baku. Perbedaannya adalah data yang di analisis, Itsna Ayu Rahmawati menganalisis Penerapan *Kata Baku* dan *Tanda Baca* dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel, Nina Yanthi menganalisis Kesalahan Kata Baku pada Teks Berita Siswa SMP Negeri 1 Pematang Bandar, sedangkan hal yang peneliti teliti adalah Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Berita Utama pada Harian Sumatera Ekspres edisi 2 – 15 September 2021.

Alasan peneliti memilih judul Kesalahan Penggunaan Kata Baku Dalam Berita Utama Pada Harian Sumatera Ekspres Edisi 2 – 15 September 2021, karena surat kabar tersebut dicetak resmi oleh Sumatera Ekspres dan terdapat banyak kesalahan penggunaan kata baku.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Berita Utama pada Harian Sumatera Ekspres Edisi 1– 15 September 2021?

Tujuan penelitan ini adalah untuk mendeskripsikan Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Berita Utama Pada Harian Sumatera Ekspres Edisi 2 – 15 September 2021.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

**Secara teoritis** Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pemakaian kata baku dan tidak baku pada Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Utama Pada Harian Sumatera Ekspres Edisi 2 – 15 September 2021.

**Secara praktis** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pemakaian kata baku dan tidak baku pada Kesalahan Penggunaan Dalam Berita Utama Pada Harian Sumatera Ekspres Edisi 2 – 15 September 2021 bagi pendidikan dan peneliti :

Bagi Pendidikan Dapat menambah referensi mengenai kata baku dan tidak baku serta dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

Bagi Peneliti Dapat menambah wawasan tentang Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Utama Pada Harian Sumatera Ekspres Edisi 2 – 15 September 2021.

Waridah (dikutip isnawati, 2016: 23) Kata baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan maupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar.

Sugiyono (2016:71) adapun unsur serapan yang sudah lazim dieja sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah, misalnya : Bengkel, dongkrak, faedah, kabar, khotbah, koperasi, lahir, nalar, nafas, paham, perlu, pikir, populer, rabu, selasa, senin, sirsak, soal, dan telepon.

Setiawati, (2016:48) Edisi Keempat disebutkan pengertian baku adalah pokok, utama tolak ukur yang berlaku untuk kuantitas dan kualitas yang ditetapkan berdasarkan kesepakatanstandar.

Kata baku umumnya sering dipakai pada kalimat resmi atau ragam bahasa baku, baik itu melalui tulisan maupun lisan. Kata baku dalam bahasa Indonesia ini juga memiliki ciri-ciri baik secara lisan maupun tulisan, kata baku digunakan dalam situasi resmi, seperti surat menyurat dinas, perundang-undangan, karangan ilmiah, laporan penelitian, dan lainnya.Ragam bahasa baku tidak diwarnai atau dicampuri dialek atau logat tertentu. Ciri kedua kata baku dalam tulisan maupun lisan menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.Ciri Ketiga adalah baik secara lisan maupun tulisan ragam baku memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek secara eksplisit dan lengkap.

1. **METODE PENELITIAN**

Ratna (2004:34) metode dianggap sebagai cara-cara atau strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian secara deskriptif kualitatif.

Sujarweni (2021:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

Komariah (2017:201) penelitian kualitatif artinya data dikumpulkan berupa kata-kata, bukan rangkaian angka. Dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya, observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata baku dalam berita utama pada harian Sumatra Ekspres Edisi 2 **–** 15 September 2021.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Afrizal (2017:122) studi pustaka adalah penyajian hasil bacaan *literature* yang telah dilakukan oleh peneliti. *Literature* meliputi buku, artikel dijurnal dan makalah seminar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat berita utama harian Sumatera Ekspres edisi 2-15 September 2021.
2. Membuat kliping berita utama harian Sumatera Ekspres Edisi 2-15 September 2021.
3. Memberikan tanda pada kata baku yang digunakan oleh berita utama harian Sumatera Ekspres Edisi 2-15 September 2021.
4. Mengidentifikasikan data-data yang diperoleh dengan sumber data yang berkaitan dengan objek kajian.

**Teknik Analisis Data**

Afrizal (2014:176), analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi teks/kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan kata baku dalam berita utama pada harian Sumatera Ekspres Edisi 2—15 September 2021.
2. Menganalisis jenis kesalahan penggunaan kata baku yang sering keluar dalam berita utama pada harian Sumatera Ekspres Edisi 2—15 September 2021.
3. Menginterprestasikan jenis kesalahan penggunaan kata baku dalam berita utama pada harian Sumatera Ekspres Edisi 2—15 September 2021.
4. Menyimpulkan jenis kesalahan penggunaan kata baku dalam berita utama pada harian Sumatera Ekspres Edisi 2—15 September 2021.

**Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini yaitu kalimat/teks kata baku yang ditulis dalam berita utama harian Sumatera Ekspres Edisi 2 – 15 September 2021.

Sumber data pada penelitian ini adalah Berita Utama Harian Sumatera Ekspres Edisi 2—15 September 2021.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penulisan kata baku di Harian Sumatera Expres yang terbit pada tanggal 02 September 2021 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Pada judul Hati-hati melintas, jangan terlelap tidur dalam tulisan naskah yaitu “lokasi ini masuk penanganan tahun ini” dalam kalimat tersebut kata tidak baku yaitu kata “masuk” dimana kata tersebut mengalami pengurangan kata imbuhan –Ter- yang ditambahkan pada kata masuk yang seharusnya adalah “lokasi ini termasuk dalam penanganan tahun ini.”

Selanjutnya tulisan kata Pandemik didalam kamus kata baku terdapat kata “pandemi” dimana kata tersebut yang berasal dari kata serapan bahasa

Dalam tulisan tertulis kata “Dirinya tidak akan mengambi risiko,” dalam penggunaan kata mengambi risiko bukan merupakan kata baku karena kata tersebut merupakan kata tidak baku.

Dalam naskah pada harian tersebut juga ada tertulis kalimat “karena mau tidak mau kita harus mengikuti kemenkes” dalam kalimat tersebut mengandung makna pengulangan kata yang tidak perlu yaitu “mau tidak mau kita harus merupakan unsur keterpaksaan yang harus dilaksanakan untuk mengikuti aturan dari Kemenkes dan ditekankan lagi dengan kata harus.

Dalam tulisan selanjutnya yang berjudul “Kemenkes Beri Jamin Kualitas” Dalam tulisan tersebut terdapat kata “iya kasih kita waktu” dalam tulisan tersebut terdapat kata Iya yang merupakan pengaruh dari unsur bahasa daerah

“Jika turun, kita akan ikuti, tukasnya” dalam tulisan tersebut terdapat kata tukasnya tidak baku pilihan kata yang tidak tepat seharusnya tulisan tersebut dapat menggunakan kata “ujarnya atau katanya”.

“Untuk tarif baru lagi untuk pemeriksaan antigen” menggunakan kata baku yang mengulangi kata yang tidak perlu seperti penggunaan kata untuk kedua kalinya sehingga maknanyapun tidak jelas. Mungkin maksud dari penulis adalah Untuk pemeriksaan antigen dikenakan tarif baru.

“Kami belum dapat edarannya” dalam kalimat penggunaan kata dapat edarannya sehingga kalimat tersebut belum lengkap kurang sukukata -men- yang seharusnya menjadi kata “Kami belum mendapat edarannya”.

“Penurunan tarif tidak akan memengaruhi kualitas” dalam tulisan memengaruhinya yang menggunakan kata imbuhan seharusnya dapat digunakan kata baku mempengaruhi kualitas

“Sampaimana spesifitasnya” dalam tulisan tersebut terdapat penggunaan kata yang tidak baku yaitu sampaimana yang mungkin dimaksud oleh penulis dalam naskas tersebut adalah sampai dimana dan penulisan kata spesifitasnya adalah yang seharusnya adalah spesifikasinya.

“Pemberian izin edar oleh kefarmasian” dalam tulisan kefarmasian yang menjadi bukan kata baku yang seharusnya kata tersebut ditulis lembaga farmasi.

“Kualitasnya bisa dipertanggung jawabkan tandasnya” dalam tulisan tandasnya dalam penulisan kata tandasnya menjadi kata yang tidak baku karena digunakan tidak pada tempatnya, kata tandas merupakan kata serapan dari daerah yang artinya bisa untuk buang air besar, penggunaan kata yang tepat seharusnya adalah ujarnya atau katanya.

Dalam berita di Harian Sumatera Expres edisi tanggal 03 bulan September 2021 dalam tulisan dengan judul “Robinson Bobol Rumah Tetangga” terdapat tulisan sebagai berikut :

“Caranya mencongkel atap genteng rumah korban” dalam tulisan tersebut kata mencongkel karena menggunakan kata yang terpengaruh dari unsur kata daerah yang seharusnya kata bakunya adalah mencungkil.

“Rumahnya telah disatroni maling” dalam tulisan kata distroni kata tersebut mempunyai pengaruh dari bahasa daerah.

“*Team* Sparta Lubai dipimpin Kanit Reskrim Ipda Agus Widodo.SH” dalam kalimat tersebut terdapat kata *team* merupakan kata tidak baku yang seharusnya adalah Tim.

“Pelaku kita kenakan Pasal 363 ayat 1 ke 3 dan ke 5 KUH Pidana,”Pungkasnya. Dalam kalimat pungkasnya seharusnya dapat menggunakan kata ujarnya atau menggunakan katanya. Dan terdapat penggunaan kata KUH Pidana yang seharusnya merupakan Singkatan dari KUHP atau dtulis lengkap Kitab Undang-undang Hukum Pidana.

Selanjutnya dalam harian Sumatera Expres “Penerima PKH Palembang Berkurang” dengan judul artikel tulisan tersebut terdapat tulisan sebagai berikut:

“Namun diungkapannya, realisasi penyaluran PKH dari BRI telah mencapai 93 persen dari sekitar 193 ribuan KPM.” Dalam kalimat diungkapannya seharusnya diungkapkannya, atau dapat mengunakan kata lain seperti “dijelaskan” penggunaan kata 193 ribuan merupakan kata terpengaruh dari kata serapan kata daerah seharusnya bentuk kata bakunya adalah kira-kira 193.000 KPM.

“Dinas Sosial mencatat ada sebanyak 44.839 Kepala Keluarga.” Dalam kalimat ada sebanyak yaitu mengulangi kata yang tidak perlu yatu ada sebanyak.

“Jumlah April lalu sebanyak sebanyak 49.306 KK” dalam tulisan sebanyak-sebanyak menggunakan pengulangan kata yang tidak perlu sehingga menjadi kata tidak baku seharusnya dapat menggunakan kata sebanyak.

“Kalau syarat tersebut tidak terpenuhi maka keluarga tersebut tidak dapat lagi menerima PKH, tukasnya” dalam kalimat kata tukasnya yang seharusnya dapat menggunakan kata ujarnya atau katanya.

Dalam berita di Harian Sumatera Expres edisi tanggal 04 bulan September 2021 dalam tulisan dengan judul “Pemerintah Daerah Tak Tahu Jumlah Penerima” terdapat tulisan sebagai berikut :

“Sudah bisa kantongi gaji Rp.1 jutaan” dalam kata kantongi yang merupakan pemakaian kata yang berasal dari unsur serapan bahasa daerah yang seharusnya dapat menggunakan kata “mendapat”

“Tahun lalu saya dapat BSU Rp.1,8 juta dari Kemendikbud Ristek,” terangnya. Dalam kata dapat yang kurang kata awalan -men- maka seharusnya kata bakunya menjadi mendapat. Dan penggunaan kata terangnya yang sebaiknya kata yang digunakan adalah “katanya”

“Jadi gaji dari honorer yang digunakan...”.dalam kalimat tersebut terdapat penggunaan kata yang tidak baku yaitu gaji seharusnya dalam penggunaan kata gaji tersebut kurang tepat kata gaji digunakan untuk orang yang bekerja menjadi karyawan tetap sedangkan untuk karyawan honorer atau tenaga harian atau karyawan tidak tetap dapat digunakan kata honor atau upah.

“Banyak yang *nyambi ngojek*, jualan,*besawah*.” Dalam kalimat tersebut terdapat penggunaan kata nyambi, ngojek dan besawah ketiga kata tersebut bukan merupakan kata baku karena kata tersebut adalah kata yang mendapat pengaruh dari unsur daerah.

“Kalau insentif cair, minimal mereka cukup,” .dalam kalimat tersebut terdapat pemakaian kata cair yang seharusnya digunakan untuk pemakain pada benda yang sifatnya cair seperti air maka kata yang dapat di pakai seharusnya adalah keluar. Dan selanjutnya ada kata “cukup” yang menjadi bukan kata baku dalam pemakaian kata dasar tersebut kurang kata awalan me dan imbuhan n dan i yang seharusnya kalimatnya menjadi “Kalau insentif keluar, minimal kebutuhan mereka mencukupi,”

“Kehidupan sehari-hari terutama untuk beli beras,” dalam kalimat tersebut terdapat penulisan kata beli seharusnya kata tersebut ditulis menjadi kata membeli. Dan kalimat yang ditulis adalah “Kehidupan sehari-hari terutama untuk membeli beras”.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 05 Seotember 2021 dalam judul tulisannya adalah “Tetap Semangat Mesti Hamil 9 Bulan.” terdapat tulisan sebagai berikut :

“Ujian sendiri berlangsung sejak 08.45 WIB,” dalam penulisan Ujian sendiri dalam kalimat tersebut penullisan kata tersebut menjadi kata yang tidak baku karena untuk kata sendiri yang digunakan dalam kalimat tersebut tidak sesuai

“Peserta asal lahat itu.” Dalam penulisan kalimat tersebut terdapat kata tidak baku yang penulisannya *asal* adalah kata yang mendapat pengurangan hurup ber sehingga makna dari kalimat terrsebut tidak jelas seharusnyya ditulis kata berasal.

“Foto dikirim dengan *scan*.” Dalam kalimat tersebut terdapat kata *scan*dimana kata tersebut adalah kata yang mendapat unsur pengaruh dari bahasa asing.

“Wajah awalnya ditolak *server*” dalam pengggunaan kalimat tersebut menjadi tidak baku karena kalimat tidak mempunyai makna dan selanjutnya terdapat penulisan kata *server* karena pengggunaan kata tersebut menyangkut bidang teknis teknologi informatika yang dalam bahasa Indonesia sendiri belum ada.

“Rahma mengikuti *Try out*” dalam tulisan *Try out*  yang merupakan kata serapan yang berasal dari kata asing yaitu bahasa Inggris yang artinya adalah uji coba.

‘Baru kali ini lokasi di Palembang’ seharusnya dapat ditulis baru kali ini lokasinya di Palembang.

“Maka peserta tersebut tidak ikut tes” dalam kata ikut menjadi kata tidak baku karena terrjadi pengurangan huruf yang seharusnya adalah mengikuti.

“Ada sebanyak ada 15 peserta.” Dalam penulisan terjadi pengulangan kata yaitu ada yang ditulis sebanyak dua kali seharusnya cukup ditulis satu kali.

Jalan Berlubang, terguling dilumpur.” terdapat tulisan kata tidak baku sebagai berikut:

“Pelajar yang hendak dan aktivitas masyarakat pun terganggu”

Dalam penulisan seharusnya Pelajar yang hendak beraktivitas dan masyarakatpun terganggu.

“Truk berkapasitas besar yang *overload*” dalam tulisan *over load* yang mendapat pengaruh dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang artinya kelebihan muatan.

“Mobil dinasnya pun harus melipir” dalam tulisan kalimat tersebut terdapat tuliisan kata melipir yang merupakan kata serapan yang berasal dari kata bahasa daerah.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 06 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Perekonomian Belum Bergerak Signifikan” terdapat tulisan sebagai berikut :

“Pengunjung dibatasi 50 persen. tambahnya” dalam tulisan kata tambahnya dalam kalimat tersebut penullisan kata tambahnya menjadi kata yang seharrusnya digunakan adalah katanya.

“Rumah pohon, *Green House*.” Dalam penulisan kalimat tersebut terdapat kata tidak baku yang penulisannya *green house* adalah kata yang mendapat unsur pengaruh dari bahasa asing

“Wahana-wahana ini wajib dikunjungi lantaran sangat *instragramable*,bebernya.” Dalam kata wahana-wahana pengulangan dua kali menjadi kata yang tidak perlu dilakukan karena wahana mengandung arti tempat yang luas. Selanjutnya penggunaan kata *instragaramable* adalah kata yang mendapat unsur pengaruh dari asing.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 05 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Bantu Warga Terdampak, Salurkan 13,5 Ton Beras” terdapat tulisan sebagai berikut :

“Kesulitan warga ini pun mendapat respons” kalimat respons dalam penggunaan kata ini ada penambahan huruf s yang seharusnya ditulis menjadi kata respon.

“Warga Muba yang tak berdomisili di Muba ini ngeluh” Dalam penulisan seharusnya ditulis kata mengeluh. Dan penulisan kata tak yang mendapat pengaruh dari unsur daerah yang seharusnya ditulis dengan kata tidak.

“Jadi sampingkan dulu persoalan domisili di KTP” dalam penulisan kata sampingkan dulu adalah kata tidak baku karena mengalami pengurangan kata yaitu –ke- yang seharusnya ditulis menjadi kesampingkan dulu.

Dalam judul yang lain pada edisi tanggal 05 September yang berjudul “Bakal Bangun Di Kawasan Kebun Bunga terdapat kalimat sebagai berikut :

“Dia melanjutkan, lanjutnya” dalam penulisan kalimat tersebut terlihat kata katanya menjadi tidak baku karena terajdi pengulangan kata yang tidak perlu. Yang sebaiknya kata yang digunakan adalah Dia melanjutkan ujarnya.

“Selain itu Pemkot Palembang juga akan Pemkot Palembang akan menambah kembali kolam retensi” Dalam tulisan kalimat tersebut terdapat kata yang terjadi berulang sehingga kalimat tersebut tidak mempunyai makna yang mungkin maksud dari penulisnya adalah Selain itu Pemkot Palembang juga akan membangun kolam retensi.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 08 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Nilai Penerbangan, Bandara Silampari nganggur” terdapat tulisan sebagai berikut :

“karena banyak berkurangnya jumlah flight maskapai” dalam tulisan kata pada kalimat tersebut terjadi pengulangan kata yang tidak perlu sehingga menjadi kata yang tidak baku seperti kata banyak berkurangnya jumlah yang seharusnya cukup menggunakan kalimat karena jumlah flight maskapai berkurang, selanjutnya dalam penulisan kalimat tersebut terdapat kata flight yang merupakan pengarush dari unsur bahasa asing yang artinya penerbangan.

“Iya tidak ada pengendoran” dalam kalimat tersebut terdapat penulisan kata yang tidak baku yaitu penulisan kata iya yang merupakan kata serapan dari unsur bahasa daerah.

“..*travel agent* bisa kembali jual tiket penumpang” pada kalimat tersebut tertulis kata *travel agent* yang merupakan kata tidak baku karena kata tersebut adalah kata serapan yang berasaldari bahasa asing yang didalam bahasa bakunya adalah agen perjalanan.

“Tur juga masih nggak jalan karena pandemi” dalam kalimat tersebut terdapat penggunaan kalimat yang tertulis kata nggak yang merupakan bukan kata baku karena kata tersebut mendapat unsur kata serapan dari bahasa daerah.

“Mau Jual *Voucher* hotel seperti dulu” dalam penulisan kalimat tersebut terdapat penulisan kata tidak baku yaitu kata *Voucher* yang merupakan kata serapan dari bahasa asing yang seharusnya kata bakunya adalah “voucer.”

“*Owner* Kapal Expres Bahari” dalam penulisan kalimat tersebut terdapat penggunaan kata *owner* yang merupakan kata tidak baku karena merupakan kata pengaruh dari unsur bahasa asing yang artinya pemilik.

“Apabila terjadi penumpukan akan disiapkan ektra trip” dalam tulisan tersebut terdapat penggunaan kata yang kurang huruf yaitu tulisan kata ektra yang seharusnya ditulis dalam kata bakunya adalah ekstra.

“*Driver* Bus Handoyo” dalam tulisan kalimat tersebut terdapat kata yang ditulis driver yang merupakan kata tidak baku karena kata tersebut mendapat pengaruh serapan dari unsur bahasa asing yaitu dari bahasa Inggris yang artinya sopir.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 09 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Cek Rutin Instalasi Listrik Lapas Rutan terdapat tulisan sebagai berikut :

“Mereka penghuni kamar di Blok C2, terdiri 39 napi narkotika” dalam kalimat tersebut terdapat tulisan narkotika bukan merupakan kata baku yang seharusnya dalam kata bakunya adalah narkotik

“Dia minta semua pihak tidak berspekulasi” dalam tulisan pada kalimat tersebut kata meinta menjadi kata yang tidak baku sehingga kalimat tersebut belum sempurna karena kata minta belum lengkap yaitu huruf me dan imbuhan n dihilangkan yang seharusnya adalah kata meminta.

“Sudah Beberapa Kali Terjadi Di Sumsel” selanjutnya dalam judul berita pada harian Sumatera Expres tersebut terdapat pemakaian kata tidak aku sebagai berikut:

“Akibat dianiaya, korban alami lebam dan bengkak dibagian mata, perut dan lengan tangannya informasi yang beredar, dianiaya pakai besi behel. kata alami yang artinya menjadi kata yang mengandung sifat alami tidak terpengaruh dengan proses lain maka kata tersebut harus ditambahkan menjadi kata “mengalami” sehingga kalimatnya adalah Akibat dianiaya,korban mengalami lebam..... dalam kalimat tersebut juga terjadi pengulangankata yang tidak perlu yaitu lengan tangan yang artinya sama.

“Kalau ada kasus cepat koordinasi” dalam kata koordinasi yang seharusnya ditulis berkoordinasi.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 11 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Lapas/Rutan se-Sumsel Cek Kondisi Listrik” terdapat tulisan sebagai berikut :

“Didalamnya, *over* kapasitas” pemakaian kata *over* pada kalimat tersebut adalah tidak baku karena kata *over* merupakan kata yang mendapat pengarus dari bahasa asing yang artinya kelebihan.

“Saat dibincangi oleh koran ini mengatakan. kata dibincangi sehingga menjadi kata yang tidak baku seharusnya dapat menggunakan kata diwawancarai.

“Untuk saat ini jumlah warga binaan sudah *over* kapasitas”pemakaian kata *over* pada kalimat tersebut adalah tidak baku karena kata *over* merupakan kata yang mendapat pengarus dari bahasa asing yang artinya kelebihan.

“warga binaan termasuk jua pembinaan...” kata jua yang merupakan kata tidak baku karena terjadi pengurangan huruf -g- sehingga kata jua mendapat unsur kata serapan dari bahasa daerah. Yang seharusnya adalah kata juga.

“...sudah *over crowded* dalam penulisan kalimat tersebut *over crowded* merupakan kata yang mendapat unsur serapan dari bahasa asing yaitu bahasa inggris yang artinya terlalu ramai.

“dengan inovasi *tour to block*, grebek kamar..”dalam tulisan tersebut terdapat pemakaian kata yang mendapat unsur serapan dari bahasa asing yaitu *tour to block* dan pemakaian kata grebek yang merupakan kata tidak baku karena mendapat pengaruh dari bahasa daerah.

“kondisinya sudah cukup lama bakal diminta dicek” pada kalimat tersebut terdapat penggunaan kata bakal yang merupakan kata yang berasal dari bahasa daerah.

“usulan itu sudah sampaikan” pada tulisan kalimat tersebut kurang bermakna karena dalampemakain katanya yang kurang tepat pada kata sampaikan penulisannyakurang huruf di sehingga kalau ditambahkan huruf di menjadi kata disampaikan Usulan itu sudah disampaikan.

“Semua melakukan *recofusing* anggaran” dalam tulisan kata *recofusing* yang merupakan kata berasaldari unsur serapan bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 11 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Kerugian Negara Mencapai RP 14 Miliar” terdapat tulisan sebagai berikut :

“...18 *box styrofoam* dibungkus...” dalam kata *box styrofoam* merupakan berasal dari kata serapan yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

“Jenis mutiara dan Pasir,”terang Kapolrestabes Palembang” dalam kata -terang- menjadi tersebut adalah penjelasan dari Kapolrestabes.

“Kami telah berhasil amankan keuangan negara...” dalam kalimat tersebut terdapat penulisan kata amankan dimana ditulis menjadi kata diamankan.

“Usia *baby lobster* yang hendak diselundupkan...” penulisan kata *baby lobster* merupakan kata serapan yang berasaldari bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

“Nanti jika sampai Jambi, akan hubungi pemiliknya” dalam Nanti jika sampai di Jambi akan dihubungi pemiliknya.

“...Heryanti untuk bayar hutangnya” seharusnya kalimat tersebut ditulis Heryanti untuk membayar hutangnya.

“Baik terkait kasus bantuan *bodong”* kata bodong yang artinya kosong kata ini adalah kata serapan yang mendapat pengaruh dari bahasa daerah.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 12 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Covid Layaknya Flu Biasa” terdapat tulisan sebagai berikut :

“Kerjasama pemerintah bersama *stakeholder*... dalam penulisan kalimat tersebut terdapat kata *stakeholder* bukan termasuk kata baku karena kata tersebut mengandung pengaruh unsur serapan bahasa asing yaitu dari bahasa Inggris yang artinya pihak yang memangku kepentingan.

“*Update* makin sering dibawah” dari kalimat tersebut ada kata *Update* yang merupakan kata tidak baku karena kata tersebut merupakan kata yang berasal dari pengaruh bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

“Yang penyebarannya makin dikit ini.” Dalam penulisan kalimat tersebut menjadi kurang bermakna karena dalam kalimat tersebut penulisan kata dikit, dimana kata tersebut mendapat pengaruh dari unsur bahasa daerah Sumatera Selatan yang arti dari kata tersebut adalah sedikit, seharusnya dalam penulisan kata pada kalimat tersebut disempurnakan dengan menggunakan kata sedikit. Yaitu “Yang penyebarannya makin sedikit”

“*Testing, tracing,* dan *treatment* (3T) tetap dilaksanakan” dalam kalimat tersebut terdapat penulisan kata *Testing, tracing,* dan *treatment*yang merupakan kata tidak baku karena kata-kata tersebut mendapat pengaruh dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

“Segera tercipta *herd immunity”* dalam kalimat tersebut terdapat penulisan kata *herd immunity* yang merupakan kata tidak baku karena kata-kata tersebut mendapat pengaruh unsur dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

“Hanya terisi 297 *bed*” dalam kalimat tersebut terdapat tulisan kata *bed* yang merupakan kata tidak baku karena kata tersebut mendapat pengaruh dari unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang artinya tempat tidur dan biasanya dipakai untuk jumlah tempat tidur yang tersedia pada hotel atau penginapan, atau tempat tidur yang terisi setiapharinya pada hotel atau penginapan.

“*Positivy rate* juga menurun”dalam kalimat tersebut kata *Positivy rate* merupakan kata tidak baku karena kata-kata tersebut mendapat pengaruh dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, yang maksudnya adalah rata-rata positif untuk menunjukkan pada angka-angka statistik.

“Kita tetap akan gunakan masker”kalimat tersebut menjadi tidak jelas karena dalam kalimat tersebut menggunakan kata gunakan yang menghilangkan huruf-huruf awalan dan imbuhan -meng- pada kata gunakan. Yang seharusnya kalimatnya menjadi “Kita tetap akan menggunakan masker.”

“Kebiasaan-kebiasaan sekarang turun *grade”*dalam kalimat tersebut terdapat penulisan kata *grade* yang merupakan kata tidak baku karena kata tersebut mendapat pengaruh dari unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang artinya tingkat atau jenjang.

“PHBS jadi *Lifestyle”* dalam kalimat tersebut terdapat penulisan kata *Lifestyle* yang merupakan kata tidak baku karena kata-kata tersebut mendapat pengaruh dari unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang artinya gaya hidup.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 13 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Istri Pertama “Mak Comblang” Istri Kedua” dalam berita harian tersebut terdapat tulisan sebagai berikut :

“Karena ada Dampak-dampak yang terjadi ketika ...”dalam kalimat tersebut ada tertulis kata Dampak-dampak dimana pemakaian kata tersebut dengan mengulang kata dampak yang seharusnya tidak perlu. Dengan pengulangan kata tersebut menjadi kalimat tersebut tidak menggunakan kata baku.

“Pemkab Lahat dapat mensosialisasi ke masyarakat..” dalam tulisan artikel berita utama kata dalam kalimat tersebut kelihatan tidak menggunakan kata baku yaitu pada tulisan kata mensosialisai yang mengurangipenulisan huruf -kan- yang seharusnya ditulis mensosialisasikan.

“Hingga medio Juli” dalam kalimat tersebut terdapat tulisan dengan menggunakan kata medio yang artinya pertengahan dan kata tersebut adalah kata tidak baku karena mendapat pengaruh dari kata serapan bahasa asing. Seharusnya ditulis dalam baha Indonesianya adalah “Hingga pertengahan bulan Juli.”

“.., 387 berkas cerai talak...” dalam artikel terdapat penulisan kalimat yang menyebabkan terjadi pengulangan kata yang seharusnya tidak perlu dilakukan yaitu kata cerai dan talak dimana arti dari kata keduanya itu adalah sama yaitu yang berarti sama-sama berpisah dalam arti untuk hubungan suami dan istri

“Disambangi kemarin,” dalam tulisan pada berita utama tersebut ada tertulis kata disambangi yang artinya dikunjungi dalam pemakaian kata tersebut adalah kata tidak baku karena kata disambangi itu merupakan unsur serapan dari bahasa daerah yaitu bahasa daerah betawi.

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 14 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Bertambah ratusan juta hinggga miliar” terdapat tulisan sebagai berikut :

“Jangan heran kalau ada peningkatan pada harta kekayaan pada tingkat pejabat” dalam penulisan dari artikel berita utama tersebut terdapat kata tidak baku yaitu tulisan pada yang penulisannya dua kali sehingga terjadi pengungan kata yang seharusnya tidak perlu.

“kucuran dana, *recofusing* dan penggunaan dana” dalam tulisan tersebut terdapat kata tidak baku yaitu *recofusing* dimana kata tersebut merupakan kata serapan yang berasal dari kata asing yaitu bahasa Inggris.

“Tidak ada *political will* serta *good will* imbuhnya.” Dalam kalimat tersebut terdapat kata *political will*dan kata  *good will*bukan merupakan kata baku karena kata tersebut berasal dari kata serapan bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

“Terpisah, pengamat hukum……megatakan” dalam kalimat tersebut menjadi kata yang tidak baku yaitu pada tulisan terrpisah yang mengandung arti tidak jelas seharusnya dapat ditambahkan kata secara terpisah.

“Jangan nyolong dan ngumpetin.” Dalam tulisan kalimat terrsebut kata nyolong dan ngumpetin buan merupakan kata baku karena kedua kata tersebut adalah unsur kata serapan yang barasal dari bahasa daerah.

Penulisan kata baku di Harian Sumatera Expres yang terbit pada tanggal 15 September 2021 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Dalam Berita Utama harian Sumatera Expres edisi tanggal 15 September 2021 dalam judul tulisannya adalah “Masuk Tol Tak Ada Pemeriksaan” terdapat tulisan sebagai berikut :

“pelaksanaan setop karena kurang biaya pembangunan.” Dalam kata setop karena kata tersebut mengalami pengurangan huruf yang seharusnya adalah kata disetop.

“Tanpa tahu isi-isi dokumen” tulisaan isi-isi yaitu pengulangan kata yang seharusnya tidak perlu ditulis sehinggga maknanya menjadi tidak jelas.

“Bupati Dodi Reza secara intens membentuk tim penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan *prekursor* narkotika” dalam penulisan kalimat tersebut terdapat kata perkursor yang merupakan kata tidak baku karena kata trsebut mendapat unsur serapaan dari bahasa asing di bidang farmasi.

“TNI dan Polri serta anak muda *influencer”* kata *influencer* yang merupakan kata tidak baku karena kata trsebut mendapat unsur serapaan dari bahasa asing.

“Bapak bupati yang sangat *all out“*kata *all out* yang merupakan kata tidak baku karena kata tersebut mendapat unsur serapaan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris

“Aksi tersebut akan sepenuhnya di *back up* oleh BNNP Sum-sel” dalam kata *back up* yang merupakan kata tidak baku karena kata trsebut mendapat unsur serapaan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris

**Pembahasan Hasil Penelitian.**

Berdasarkan hasil penelitian dalam kesalahan pemakaian kata baku pada Harian Sumatera Expres edisi 02 September 2021 sampai dengan 15 September 2021dapat dijelaskan bahwa masih adanya penggunaan kata tidak baku yaitu:

1. Pemakaian kata tidak baku yang menggunakan bahasa asing dalam hal ini banyak menggunakan bahasa Inggris dimana seharusnya para penulis di harian Sumatera expres harus menggunakan bahasa indonesia.
2. Pemakaian kata tidakbaku yang menggunakan bahasa daerah lokal dan bahasa daerah yang dianggap populer dan penggunaan bahasa lokal asal dari daerah terbitnya koran tersebut dan seharusnya menggunakan bahasa Indonesia
3. Pemakaian kata tidak baku berupa pengulangan kata yang dianggap tidak perlu.
4. Masih adanya pemakaian kata tidak baku yang mengurangi dan menambahkan huruf pada kata yang menjadikan kata tersebut tidak baku.
5. Seharusnya pada era digital saat ini para penulis tidak perlu repot dan susah untuk melakukan penulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia secarabaik dan benar khususnya dalam penggunaan kata baku karena sekarang telah tersedia program penulisan dengan menterjemahkan bahasa asing maupun bahasa daerah kedalam bahasa Indonesia .
6. **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan masih ada Pemakaian kata tidak baku yang menggunakan bahasa asing dalam hal ini banyak menggunakan bahasa Inggris, masih ada pemakaian kata tidak baku yang menggunakan bahasa daerah lokal dan bahasa daerah, masih ada pemakaian kata tidak baku berupa pengulangan kata yang dianggap tidak perlu, masih adanya pemakaian kata tidak baku yang mengurangi dan menambahkan huruf pada kata yang menjadikan kata tersebut tidak baku, dan penulis harian Sumatera Expres dapat melakukan penulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia

**DAFTAR PUSTAKA**

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif .* Depok: Rajawali Pers.

Chaer, A. (2019). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia .* Jakarta : Rineka Cipta.

Damanik , N. Y. (2015). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Berita Siswa SMP Negeri 1 Pematang Bandar* . Skripsi. Pematang Bandar : Universitas Negeri Medan.

Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sumatera\_Ekspres(Diakses pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 19:00)

Isna Ayu Rahmawati. (2019). *Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel.* Skripsi. Semarang : Universitas PGRI Semarang

Isnawati. (2016). *Pedoman Kata Baku dan Tidak baku.* Yogyakarta : Araska .

Komariah (2017 ). *Metodologi Penelitian Kualitatif .* Bandung : Alfabeta .

Kutha, R. N. (2004 ). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rahmawati, I. A. (2019 ). *Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel .*

Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Setiawati, S. (2016). *Penggunaan kamus besar bahasa Indonesia dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku pada siswa kelas IV SD. Media.neliti.com,48.*

Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono, dkk. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia,* Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zainal. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang : Pustaka Mandiri.

**Sekretariat Redaksi Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara**

**STKIP Muhammadiyah Pagralam**

Email : [stkipmuhpagaralam@gmail.com](mailto:stkipmuhpagaralam@gmail.com)

chikarahayustkipm-pgaralam.ac.id  [(](mailto:m.taqwa89@gmail.com)Pengelola)

Website : <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>